

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PEMPEK
SENTOSA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN 14 ULU KOTA PALEMBANG SUMATERA SELATAN**

Reynaldi Ilham Agung P

NPP. 31.0241

Asdaf Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Fakultas Politik Pemerintahan

Email: reynaldiilham@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Rosmery Elsy, S.H., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): MSME development has an important role in improving the economy. One of the MSMEs in Palembang City is Pempek Sentosa, but unfortunately, its development is not accompanied by good governance. **Objective:** The aim of the research is to describe the governance of Pempek MSMEs which can increase income and also, from a productivity perspective, can produce high sales value in the future which can support the welfare of the people of Palembang City. **Method:** This research uses a qualitative approach, with data collection techniques using interviews, observation, and document analysis. The informants in this research were the Head of the Palembang City Cooperatives and MSMEs Department, the Head of the MSME Empowerment and Development Division, and Pempek Sentosa Consumers. **Results/Findings:** The efforts of the government and organizations such as the Palembang Pempek Entrepreneurs Association (ASPPEK) in building communities and developing MSMEs, especially the pempek sector in Area 14, Ulu Village, Palembang City, South Sumatra, have had a significant positive impact. Through training, mentoring, advocacy, and collaboration with various parties, especially in terms of personal and organizational capacity development, Pempek 14 Ilir Village MSMEs are increasingly able to face challenges and compete in an increasingly competitive market. **Conclusion:** The Department of Cooperatives and Micro, Small, and Medium Enterprises of Palembang City is also committed to increasing the effectiveness of the program and identifying potential improvements in the future.

Keywords: MSMEs, Income, Welfare

ABSTRAK

Latar Belakang (GAP): Pengembangan UMKM memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian. Salah satu UMKM di Kota Palembang ialah Pempek Sentosa, namun sayangnya pengembangannya tidak dibarengi dengan tata kelola yang baik. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan mengenai tata kelola UMKM Pempek yang bisa meningkatkan pendapatan dan juga dilihat dari segi produktivitas dapat menghasilkan nilai jual tinggi ke depannya yang dapat

menunjang kesejahteraan masyarakat Kota Palembang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang, Kepala Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM, dan Konsumen Pempek Sentosa. **Hasil/Temuan:** Upaya pemerintah dan organisasi seperti Asosiasi Pengusaha Pempek Palembang (ASPPEK) dalam membangun masyarakat dan mengembangkan UMKM khususnya sektor pempek di Area 14 Kelurahan Ulu Kota Palembang, Sumatera Selatan telah memberikan dampak positif yang cukup signifikan. Melalui pelatihan, pendampingan, advokasi, dan kerjasama dengan berbagai pihak, khususnya dalam hal pengembangan kapasitas personal dan organisasi, UMKM Desa Pempek 14 Ilir semakin mampu menghadapi tantangan dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. **Kesimpulan:** Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Palembang juga berkomitmen untuk meningkatkan efektivitas program dan mengidentifikasi potensi perbaikan di masa depan.

Kata kunci: UMKM, Pendapatan, Kesejahteraan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia, menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 1 ayat (3), adalah negara hukum yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Pemerintahan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat dengan melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan seperti melindungi, mengatur, memberdayakan, dan membangun. Fungsi pemerintahan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi dimana masyarakat mampu mengembangkan kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan (Hasimi, 2022).

Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, Rasyid dalam Faroman (2023) menyatakan bahwa fungsi pemerintahan dibagi atas empat yaitu pelayanan publik, pemberdayaan, pengaturan, dan pembangunan. Pemerintah memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk memberikan kesejahteraan bagi kehidupan berbangsa agar masyarakat bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka. Langkah awal pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengangkat dan meningkatkan usaha masyarakat untuk menyadari potensi yang ada di daerah mereka.

Pemberdayaan memiliki sifat inklusif dimana masyarakat sebagai tokoh utama dapat dilihat dari bantuan yang diberikan pemerintah daerah. Keberhasilan pemberdayaan tergantung pada orang yang melaksanakan pemberdayaan dan melibatkan setiap komponen yang diberdayakan. Pemberdayaan menyangkut pengaruh yang mengontrol orang di dalamnya dan usaha untuk menguatkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, pemberdayaan juga sebagai upaya untuk membangun dan memaksimalkan potensi yang ada agar bisa dijalankan lebih baik di masa depan dan memaksimalkan perekonomian yang ada.

Penelitian ini meneliti tentang peningkatan pendapatan masyarakat yang harus komitmen dan konsisten mengupayakan pemberdayaan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian agar memperoleh kualitas hidup yang lebih sejahtera. Melalui pemberdayaan, pemerintah berupaya

menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas untuk memaksimalkan pendapatan masyarakat (Kuswana et al., 2016).

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang per Desember 2022, jumlah UMKM di Kota Palembang berkembang sangat pesat hingga mencapai angka 80.627 UMKM, menunjukkan perkembangan signifikan dalam enam tahun terakhir. Rata-rata UMKM tersebut bergerak di bidang kuliner, tetapi masih kurangnya sosialisasi dari pemerintah untuk mengembangkan bisnis pempek (Sari, 2021). Dinas Koperasi dan UKM memiliki program khusus untuk membina pelaku UMKM dengan beberapa persyaratan khusus.

Pendapatan masyarakat Indonesia cenderung belum membaik dengan masih banyaknya kemiskinan di Kota Palembang. UMKM memainkan peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan UMKM dapat menjadi indikator peningkatan penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. Dengan menciptakan lapangan kerja baru, UMKM dapat berperan dalam pemerataan pendapatan dan bersaing dengan perusahaan besar (Lasmini, 2021). UMKM juga menunjukkan keberadaan yang kuat dalam menghadapi krisis perekonomian dan persaingan global yang semakin tinggi, sehingga perlu meningkatkan kualitas untuk tetap bertahan.

Pengembangan UMKM memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian karena sektor ekonomi ini kuat dalam menghadapi permasalahan di sektor ekonomi (Risnawati, 2022). UMKM berkontribusi dalam pemerataan pendapatan masyarakat kecil, mengurangi kemiskinan, dan menambah devisa negara. UMKM seperti Pempek Sentosa di Kota Palembang banyak diminati oleh masyarakat luas, baik di dalam maupun luar negeri.

Kota Palembang memiliki pengelolaan UMKM yang dinilai sangat strategis karena menunjukkan perkembangan yang signifikan. Masyarakat Kota Palembang antusias mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM sebagai upaya meningkatkan mutu UMKM mereka dan mengembangkan usaha yang mereka geluti. UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UKM mendapatkan bantuan modal tanpa jaminan untuk meningkatkan perekonomian dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja.

Meskipun kemajuan UMKM pempek di Kota Palembang pesat, terdapat beberapa permasalahan seperti perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM dan pendapatan pajak daerah. UMKM di Kota Palembang tidak lepas dari permasalahan tersebut, namun terus berupaya mengatasi tantangan yang ada untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian daerah.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kesenjangan pertama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya sosialisasi dari pemerintah dalam mengembangkan UMKM, khususnya bisnis pempek di Kota Palembang. Meskipun data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Palembang meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat banyak pelaku UMKM yang belum mendapatkan informasi dan bantuan yang memadai untuk mengembangkan usahanya. Minimnya sosialisasi ini menyebabkan pelaku UMKM kurang memahami cara untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan memanfaatkan teknologi untuk menunjang usahanya.

Kesenjangan kedua adalah rendahnya akses terhadap modal usaha bagi pelaku UMKM. Meskipun Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang telah meluncurkan program bantuan modal tanpa jaminan, program ini masih terbatas dalam hal cakupan dan jumlah penerima manfaat. Dengan

hanya 1.000 pelaku usaha yang menerima bantuan awal, masih banyak UMKM yang belum mendapatkan akses modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya. Kurangnya akses modal ini menghambat kemampuan UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi, inovasi produk, dan daya saing di pasar lokal maupun internasional.

Kesenjangan ketiga adalah keterbatasan dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di sektor UMKM. Meskipun ada antusiasme dari masyarakat untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah, pelatihan yang tersedia sering kali belum mencakup semua aspek yang diperlukan untuk mengembangkan UMKM secara komprehensif. Pelatihan yang ada lebih banyak berfokus pada aspek teknis daripada aspek manajerial dan pemasaran. Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam mengelola usahanya dengan efektif dan efisien.

Kesenjangan keempat adalah kurang optimalnya pemberdayaan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan di Kota Palembang. Meskipun UMKM telah menunjukkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan UMKM belum sepenuhnya mampu mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya tingkat keterampilan tenaga kerja yang diserap oleh UMKM. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan program pemberdayaan yang berkelanjutan masih perlu ditingkatkan untuk memastikan UMKM dapat berkontribusi lebih besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sari S. N. I. (2021) dalam jurnal "Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik" mengkaji pengaruh pemberdayaan, lama mengelola, dan pendapatan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 150 responden pelaku UMKM di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Metode analisis yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan, pendapatan, dan lama mengelola UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Variabel yang paling dominan adalah UMKM, yang menunjukkan pentingnya dukungan pemerintah dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui program pemberdayaan yang tepat (Sari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti M. dan Trimurni F. (2022) dalam "Journal of Science and Social Research" fokus pada program pemberdayaan pelaku usaha mikro bidang produksi di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini belum terealisasi dengan baik, ditandai dengan kurangnya pengetahuan penggunaan teknologi dalam pemasaran dan rendahnya partisipasi pelaku usaha mikro untuk menjadi binaan Dinas Koperasi UMKM Kota Medan. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan sosialisasi dan kerjasama dengan platform pemasaran digital untuk memperkuat daya saing usaha mikro di Kota Medan (Dwiyanti & Trimurni, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Finda Novita, Adelia Aguriandi, dan Suhar (2024) dalam "Journal of Student Research" mengeksplorasi peran UMKM sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Bengkal, Kecamatan Tebo Ilir, dari perspektif ekonomi

Islam. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini melibatkan 10 pelaku UMKM toko kelontong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki dampak positif, termasuk penghasilan yang mencukupi kebutuhan sehari-hari, penciptaan peluang kerja, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dan pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai aspek (Finda Novita Adelia et al., 2024).

Ismail Y., Aneta Y., dan Monoarfa V. (2021) dalam "Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)" melaporkan hasil program KKN Tematik yang bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM di Desa Sogu, Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara. Program ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan manajemen usaha dan strategi pemasaran melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pendapatan masyarakat pelaku UMKM, yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM (Ismail et al., 2021).

Penelitian oleh Said S. dan Azhar A. (2021) dalam "Jurnal PenKomi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi" meneliti peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Mande, Kecamatan Mpunda, Kota Bima. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM membuka peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan akses teknologi informasi. Penelitian ini menggarisbawahi peran UMKM sebagai pilar penting dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Said & Azhar, 2021).

Beberapa penelitian telah menyoroti peran penting UMKM dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya di era digitalisasi, dan bagaimana peran pemerintah dapat memperkuat kontribusi ini. Penelitian oleh Novitasari A. T. (2022) dalam jurnal JABE (Journal of Applied Business and Economic) menekankan bahwa UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pendistribusian pendapatan. Penelitian ini juga mencatat berbagai tantangan yang dihadapi UMKM seperti permodalan, sumber daya manusia, dan pemasaran. Pemerintah diusulkan untuk memberikan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang menyeluruh agar UMKM dapat tumbuh menjadi lebih produktif dan kompetitif, terutama dalam menggunakan media digital untuk pemasaran (Novitasari, 2022).

Penelitian lainnya oleh Setyowati E. dkk. (2023) dalam jurnal Sewagati mengkaji optimalisasi UMKM melalui pelatihan dasar manajemen di Desa Duri, Ponorogo. Pendekatan ABCD (Asset Based Community-driven Development) digunakan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal. Program pelatihan dasar manajemen yang diikuti dengan pembuatan dan pengelolaan akun Google Bisnis serta inovasi branding produk, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pendapatan UMKM di desa tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan dan pendampingan yang tepat dapat meningkatkan kapasitas dan kinerja UMKM (Setyowati et al., 2023).

Gitayuda M. B. S. dan Mawardi M. A. (2022) dalam jurnal Benchmark mengeksplorasi pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di industri tas dan koper. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menemukan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini menegaskan

pentingnya aspek permodalan dan tenaga kerja dalam operasional dan keberhasilan UMKM (Gitayuda & Mawardi, 2022).

Penelitian oleh Deviriani M. dan Patimah P. (2020) dalam jurnal *Comm-Edu* membahas peran pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi di Kabupaten Bandung Barat. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh pengurus UMKM efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan dan pelaksanaan yang baik serta pendampingan yang terus menerus meskipun terdapat faktor penghambat (Deviriani & Patimah, 2020).

Terakhir, Putri S. (2020) dalam jurnal *EKONOMIKA SYARIAH* mengkaji kontribusi UMKM terhadap pendapatan masyarakat Ponorogo dari perspektif ekonomi Islam dan strategi bertahan di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menyoroti bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks ekonomi Islam, UMKM dilihat sebagai kegiatan ekonomi yang sah selama tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Islam. Selama pandemi, strategi yang adaptif diperlukan agar UMKM dapat bertahan dan pulih dari guncangan ekonomi (Putri, 2020).

Dari penelitian-penelitian ini, jelas bahwa UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian, dan dukungan pemerintah serta strategi yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan kontribusi UMKM dalam era digitalisasi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan UMKM Pempek Sentosa di Kelurahan 14 Ulu, Kota Palembang, Sumatera Selatan, yang belum banyak diangkat dalam studi-studi sebelumnya. Meskipun banyak penelitian telah menyoroti peran UMKM dalam perekonomian, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan mengkaji pemberdayaan khusus UMKM berbasis kuliner tradisional, yaitu Pempek, yang merupakan ikon budaya dan ekonomi lokal Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pemberdayaan yang diterapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sekaligus melestarikan warisan budaya melalui kuliner.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode partisipatif dengan melibatkan para pelaku UMKM Pempek Sentosa, masyarakat setempat, dan pihak pemerintah. Inovasi dalam penelitian ini terletak pada penggunaan model pemberdayaan berbasis komunitas yang berfokus pada pengembangan keterampilan, peningkatan akses pasar, dan penggunaan teknologi digital untuk pemasaran. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya lebih berfokus pada aspek permodalan dan pelatihan manajemen dasar tanpa integrasi teknologi yang memadai.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi ilmiah dengan menganalisis dampak langsung dan tidak langsung dari pemberdayaan UMKM terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat di Kelurahan 14 Ulu. Studi ini mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan dampak sosial lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial yang sering terabaikan dalam penelitian serupa.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kebijakan yang praktis bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya. Rekomendasi tersebut didasarkan pada temuan empiris yang menunjukkan efektivitas pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas dan teknologi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi model bagi pemberdayaan UMKM di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoretis yang signifikan dalam pengembangan UMKM di Indonesia.

1.5. Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami model pemberdayaan pelaku UMKM Pempek di Kota Palembang, Sumatera Selatan, melalui pendekatan yang komprehensif mencakup Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Dengan mengeksplorasi berbagai aspek pemberdayaan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kinerja UMKM Pempek, sehingga mereka dapat lebih produktif dan kompetitif dalam pasar yang semakin digital dan global.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi atas faktor-faktor penghambat pemberdayaan UMKM di Kota Palembang. Dengan menganalisis kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi praktis untuk mengatasi hambatan tersebut. Tujuannya adalah agar UMKM Pempek dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Palembang melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dan detail, yang hasilnya melibatkan sejumlah kecil orang dan kasus. Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami secara komprehensif proses pemberdayaan UMKM Pempek Sentosa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan 14 Ulu, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan UMKM di wilayah tersebut (Murdiyanto, 2020).

Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik UMKM Pempek Sentosa, para pekerja, dan masyarakat setempat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman mereka dalam proses pemberdayaan. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas UMKM dan interaksi mereka dengan komunitas setempat. Analisis dokumen mencakup pemeriksaan laporan keuangan, catatan transaksi, dan dokumen lainnya yang relevan untuk

mendapatkan data yang akurat mengenai dampak pemberdayaan terhadap perekonomian lokal (L.J Moleong, 2022).

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul terkait pemberdayaan UMKM dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Analisis tematik ini melibatkan proses pengkodean data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana pemberdayaan UMKM berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat (Bungin, 2007).

Validitas dan reliabilitas penelitian ini dijaga melalui triangulasi data, di mana informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diverifikasi untuk memastikan konsistensi dan akurasi. Peneliti juga akan melakukan member checking dengan melibatkan para informan dalam proses verifikasi temuan penelitian. Selain itu, peneliti akan menggunakan jurnal reflektif untuk mencatat proses penelitian dan refleksi pribadi, guna memastikan objektivitas dan transparansi dalam analisis data (Rijali, 2019).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks yang lebih besar. Kedua, keterbatasan waktu dan sumber daya mungkin mempengaruhi cakupan dan kedalaman penelitian. Ketiga, adanya kemungkinan bias dari informan yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Namun, langkah-langkah seperti triangulasi data dan member checking diharapkan dapat meminimalkan keterbatasan ini dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Abdussamad, 2022).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan, pemerintah daerah, dan lembaga yang terlibat dalam pengembangan UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif, khususnya dalam konteks UMKM berbasis kuliner tradisional seperti Pempek Sentosa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pemberdayaan UMKM dan dampaknya terhadap perekonomian lokal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Bina Manusia

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberdayaan kelompok pedagang UMKM empek-empek dapat dilakukan melalui pengembangan individu, usaha, lingkungan, dan kelembagaan. Setiap aspek ini memiliki indikator yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data. Pada aspek Bina Manusia, fokus utama adalah pada pengembangan kapasitas individu dan kelembagaan. Dalam Bina Usaha, perhatian diberikan pada manajemen produksi dan pengembangan sarana serta prasarana penunjang. Untuk Bina Lingkungan, peneliti menekankan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Terakhir, pada Bina Kelembagaan, penelitian menyoroti fungsi dan efektivitas lembaga yang telah terbentuk serta kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

Pada aspek Bina Manusia, berbagai inisiatif telah dilakukan pemerintah untuk mendukung pengembangan UMKM, termasuk sektor pempek di Kelurahan 14 Ulu, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pengembangan kapasitas individu dan organisasi menjadi fokus utama, dengan memberikan

pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM. Pemerintah juga menyediakan dukungan dalam bentuk nasihat dan bimbingan untuk pengelolaan usaha dan pengembangan produk. Dengan penguatan kapasitas ini, diharapkan UMKM pempek dapat lebih siap menghadapi tantangan dan bersaing di pasar.

Pengembangan kapasitas pribadi meliputi peningkatan keterampilan individu dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi maupun profesional. Proses ini memerlukan komitmen dan kesadaran diri untuk mengenali kebutuhan dan kekurangan, serta mencari sumber daya yang relevan. Pelatihan dan kursus, serta pembelajaran mandiri melalui berbagai sumber, dapat membantu individu meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan. Praktik dan evaluasi berkelanjutan juga penting untuk memastikan perkembangan yang optimal.

Selain pengembangan kapasitas individu, pemerintah juga memastikan bahwa UMKM pempek memiliki akses terhadap sumber daya seperti modal usaha, teknologi, dan pasar. Dukungan finansial dan teknis diberikan melalui program-program yang berkolaborasi dengan lembaga keuangan, universitas, dan organisasi ekonomi. Promosi produk UMKM pempek dilakukan melalui platform pemasaran online dan offline untuk meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas produk di tingkat daerah dan nasional. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain seperti hotel, restoran, dan toko oleh-oleh juga difasilitasi untuk memperluas distribusi dan pemasaran produk.

Dalam aspek Bina Kelembagaan, penelitian menyoroti pentingnya fungsi dan efektivitas lembaga yang telah terbentuk, serta kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok pedagang. Penguatan kelembagaan melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dapat membantu UMKM mengembangkan kapasitasnya secara lebih efektif. Dengan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, UMKM pempek di Kelurahan 14 Ulu, Kota Palembang, diharapkan dapat tumbuh dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal serta kesejahteraan masyarakat.

3.2. Bina Usaha

Bina Usaha merupakan strategi pemerintah yang menggandeng partisipasi aktif masyarakat untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung perkembangan usaha di lingkungan yang terorganisir dengan baik. Salah satu contoh implementasi yang sukses adalah Pempek Sentosa di Kota Palembang. Untuk memajukan usaha mereka, seperti halnya usaha kecil menengah (UMKM) lainnya, Pempek Sentosa memprioritaskan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan biaya produksi yang akurat. Namun, UMKM sering mengalami kesulitan dalam menghitung biaya produksi karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan. Di sinilah peran Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang sangat berarti. Dinas ini memberikan bantuan dalam menyusun HPP melalui bimbingan, pelatihan, dan konsultasi, membantu Pempek Sentosa untuk mengelola keuangan dengan lebih baik, mengoptimalkan biaya produksi, dan akhirnya meningkatkan daya saing mereka di pasar yang kompetitif. Langkah-langkah ini dapat menjadi contoh bagi UMKM lain di kota tersebut untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha mereka.

Dalam proses pengembangan usaha, Pempek Sentosa mengambil langkah-langkah strategis yang terstruktur. Pertama, mereka melakukan analisis pasar dan riset untuk memilih komoditas yang tepat dan memastikan kelayakan usaha. Setelah menentukan jenis usaha yang sesuai, mereka mendirikan badan usaha yang tepat, merencanakan investasi, dan mencari sumber pembiayaan yang sesuai. Manajemen sumber daya manusia menjadi fokus penting dalam pengembangan mereka,

dengan mengelola rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karir karyawan. Dalam operasional sehari-hari, Pempek Sentosa menerapkan manajemen produksi dan operasional yang efisien, serta mengelola logistik dan keuangan dengan baik. Pengembangan sistem informasi bisnis juga menjadi bagian integral dari upaya mereka untuk mendukung operasional yang lebih efektif. Dengan terus melakukan penelitian, pengembangan, dan membangun kemitraan, Pempek Sentosa berhasil mengatasi tantangan modal dan persaingan ketat, memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan ekonomi lokal dan menunjukkan contoh yang menginspirasi bagi UMKM lain di Indonesia.

3.3. Bina Lingkungan

Bina Lingkungan memegang peranan krusial dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal ini tercermin dari kewajiban untuk melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) pada setiap proyek investasi, yang bertujuan untuk melindungi lingkungan hidup dari dampak negatif yang mungkin timbul akibat operasi industri. Perlindungan lingkungan bukan hanya sebagai kewajiban hukum, tetapi juga sebagai strategi untuk memastikan kelangsungan investasi jangka panjang dengan mempertahankan ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi bagian integral dari praktik bisnis di Indonesia, terwujud dalam komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. CSR tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri dalam memperkuat reputasi dan meningkatkan daya saing, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Diatur secara ketat dalam undang-undang seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas dan regulasi seperti PP 47/2012, CSR mencerminkan tanggung jawab moral perusahaan untuk mengelola dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya dengan transparan dan akuntabel.

Bank Indonesia memberikan contoh nyata tentang bagaimana implementasi CSR dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui alokasi alat retort untuk industri empek-empek, Bank Indonesia tidak hanya membantu meningkatkan daya tahan produk lokal terhadap pengiriman internasional, tetapi juga memperkuat sektor UMKM sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Dukungan ini tidak hanya materiil, tetapi juga strategis dalam membantu UMKM mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang global dengan lebih efektif.

3.4. Bina Kelembagaan

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang, terutama di Kecamatan 14 Ulu, adalah kunci penting dalam menggerakkan ekonomi lokal. Namun, UMKM sering mengalami tantangan dalam meningkatkan kapasitas dan daya saingnya. Kendala utama meliputi kurangnya pengetahuan manajerial, terbatasnya akses modal, dan minimnya jaringan bisnis. Khususnya pedagang empek-empek, jenis UMKM yang populer di daerah ini, menghadapi kesulitan dalam merencanakan keuangan, manajemen operasional, dan strategi pemasaran yang efektif.

Di Kota Palembang, Dinas Koperasi dan UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kelembagaan UMKM, termasuk di Kecamatan 14 Ulu. Namun, terbatasnya sumber daya manusia dalam dinas ini, dengan hanya 45 personel, dapat menjadi hambatan dalam memberikan pembinaan yang efektif kepada UMKM. Diperlukan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan,

workshop, dan program pengembangan lainnya untuk memperkuat peran mereka dalam membina dan mendampingi UMKM.

Upaya untuk mengatasi tantangan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan stakeholder lainnya. Fokus utamanya adalah memperkuat peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam memberikan layanan dan pembinaan yang lebih baik kepada UMKM. Langkah-langkah seperti pelatihan intensif untuk SDM, fasilitasi akses permodalan melalui program kredit mikro, dan pembangunan jaringan bisnis yang kuat diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM di Kota Palembang secara keseluruhan, termasuk para pedagang empek-empek di Kecamatan 14 Ulu.

3.5. Upaya dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat pemberdayaan UMKM Pempek Sentosa dan UMKM di KELURAHAN 14 ULU

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk mengatasi kendala yang dihadapi UMKM Pempek Sentosa dan UMKM lainnya di Kelurahan 14 Ulu, Kecamatan Ulu 14, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Salah satu pendekatan utama adalah meningkatkan akses pelatihan dan bimbingan bagi para pemilik UMKM. Program pelatihan ini mencakup manajemen bisnis, pemasaran, dan teknik produksi untuk meningkatkan keterampilan pengusaha UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara efektif.

Selain pelatihan, Dinas Koperasi dan UMKM juga telah memfasilitasi akses pasar yang lebih luas bagi UMKM di Kelurahan 14 Ulu. Kolaborasi dengan supermarket lokal, pasar tradisional, dan platform online ditingkatkan untuk membantu UMKM memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk mereka baik secara offline maupun online. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat daya saing produk UMKM di tingkat lokal maupun nasional.

Upaya lain yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas produk UMKM melalui dukungan sertifikasi produk dan peningkatan mutu. Ini meliputi pelatihan teknis terkait proses sertifikasi halal, kualitas produk, dan standar keamanan pangan, sehingga memudahkan UMKM di Kelurahan 14 Ulu untuk bersaing lebih baik dalam pasar yang semakin ketat.

Selain itu, untuk mengatasi kendala akses permodalan, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang memberikan program dukungan modal usaha, termasuk pinjaman tanpa bunga dan kerjasama dengan lembaga keuangan mikro. Ini bertujuan untuk memberikan UMKM seperti Pempek Sentosa akses mudah terhadap modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat dilihat bahwa pemberdayaan kelompok pedagang UMKM empek-empek di Kelurahan 14 Ulu, Kota Palembang, Sumatera Selatan, dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif terhadap bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Fokus pada pengembangan kapasitas individu, manajemen usaha, tanggung jawab lingkungan, serta efektivitas kelembagaan memberikan gambaran tentang upaya konkret untuk meningkatkan kualitas hidup dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Sari S. N. I. (2021), yang mengeksplorasi faktor-faktor seperti pemberdayaan, pendapatan, dan lama mengelola UMKM

di Kabupaten Bantul, penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam penekanan pada pemberdayaan sebagai kunci utama dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan masyarakat. Namun, penelitian kami lebih menekankan pada aspek-aspek spesifik seperti manajemen produksi, perlindungan lingkungan, dan pengembangan kelembagaan yang belum secara eksplisit dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian kami juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, universitas, dan komunitas lokal dalam mendukung UMKM. Ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyoroti perlunya dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan kesinambungan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam konteks ini, penelitian kami memberikan pandangan tambahan tentang bagaimana strategi bina usaha dan bina kelembagaan dapat diintegrasikan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung bagi UMKM.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi kebijakan publik dan praktisi di lapangan untuk mengembangkan inisiatif yang lebih efektif dalam mendukung UMKM, khususnya di sektor empek-empek. Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang ada, implementasi strategi-strategi ini dapat meningkatkan daya saing UMKM dalam pasar yang semakin kompetitif dan memastikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, meskipun terdapat kesinambungan dengan penelitian terdahulu dalam mengakui pentingnya pemberdayaan dan faktor-faktor lainnya terhadap kinerja UMKM, penelitian ini menghadirkan kontribusi unik dalam pemahaman tentang bagaimana pendekatan yang terstruktur terhadap bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi UMKM di sektor empek-empek di Kota Palembang.

3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Berbagai temuan menarik terungkap dalam penelitian ini yang patut dibahas lebih lanjut. Pertama, temuan tentang pentingnya pemberdayaan kelompok pedagang UMKM empek-empek melalui pendekatan yang holistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan individu, usaha, lingkungan, dan kelembagaan secara bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Hal ini menggarisbawahi bahwa pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif diperlukan untuk memberdayakan UMKM secara efektif, bukan hanya dalam aspek bisnis tetapi juga dalam aspek sosial dan lingkungan.

Kedua, penelitian ini menyoroti peran strategis Dinas Koperasi dan UMKM dalam mendukung UMKM, khususnya di Kelurahan 14 Ulu, Kota Palembang. Meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan sumber daya manusia dalam dinas tersebut, upaya mereka dalam memberikan bimbingan, pelatihan, dan pendampingan terbukti bermanfaat bagi pengembangan UMKM pempek. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM, baik melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik maupun pengembangan kapasitas operasional.

Ketiga, temuan terkait Bina Usaha menunjukkan bahwa UMKM seperti Pempek Sentosa di Kota Palembang mampu mengoptimalkan manajemen produksi dan operasional mereka dengan baik. Dukungan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang dalam menyusun HPP dan strategi keuangan lainnya membantu UMKM dalam mengatasi tantangan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Ini menunjukkan bahwa implementasi strategi Bina Usaha yang

terstruktur dapat menjadi kunci keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang kompetitif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini. Pertama, pendekatan holistik dalam pemberdayaan UMKM empek-empek melalui pengembangan individu, usaha, lingkungan, dan kelembagaan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka. Ini menegaskan bahwa integrasi berbagai aspek dalam pembinaan UMKM tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis mereka tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Kedua, peran pemerintah daerah, khususnya melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang, memiliki dampak signifikan dalam mendukung UMKM. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, upaya mereka dalam memberikan bimbingan, pelatihan, dan fasilitasi akses terhadap sumber daya seperti modal usaha dan teknologi membantu meningkatkan kualitas dan produktivitas UMKM pempek. Ini menunjukkan bahwa kebijakan publik yang mendukung dan lingkungan bisnis yang kondusif sangat penting bagi pertumbuhan sektor UMKM.

Ketiga, strategi Bina Usaha yang terstruktur, seperti yang diamati dari kasus Pempek Sentosa, memberikan contoh yang inspiratif tentang bagaimana UMKM dapat mengelola produksi, operasional, dan keuangan mereka dengan lebih efisien. Dukungan dari pemerintah daerah dalam menyusun perhitungan HPP dan strategi keuangan lainnya membantu UMKM dalam menghadapi tantangan biaya produksi dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya implementasi kebijakan dan strategi yang tepat dalam memberdayakan UMKM untuk berkontribusi secara signifikan pada ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan penelitian ini mencakup beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, terbatasnya skala sampel dan fokus pada kasus spesifik UMKM empek-empek di Kelurahan 14 Ulu, Kota Palembang, membatasi generalisasi temuan untuk kondisi UMKM lainnya di Indonesia. Kedua, meskipun telah dilakukan upaya untuk mengintegrasikan berbagai aspek dalam pembinaan UMKM, penelitian ini belum mengukur secara mendalam dampak sosial dan lingkungan dari praktek bisnis UMKM. Ketiga, waktu penelitian yang terbatas mungkin mempengaruhi kedalaman analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan dari strategi pembinaan yang diusulkan. Keterbatasan-keterbatasan ini menyoroti pentingnya penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam untuk memahami secara holistik tantangan dan potensi dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Untuk penelitian selanjutnya, akan sangat bermanfaat untuk memperluas cakupan dan mendalami aspek-aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini. Arah masa depan yang potensial termasuk penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak sosial dan lingkungan dari praktik bisnis UMKM, serta memperluas studi untuk mencakup variasi UMKM dari berbagai sektor dan lokasi geografis di Indonesia. Selain itu, penelitian mendatang dapat

mengintegrasikan pendekatan kualitatif untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan dari strategi pembinaan UMKM, serta mengidentifikasi model-model inovatif dalam pemberdayaan UMKM yang dapat diterapkan secara lebih luas di seluruh negeri. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang mendukung pertumbuhan UMKM serta kesejahteraan ekonomi masyarakat di Indonesia.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian, serta kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan saran berharga. Terima kasih kepada lembaga-lembaga yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada keluarga dan teman-teman yang memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi pengembangan bidang pengetahuan dan kebijakan di masa mendatang.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. In *Kencana*.
- Deviriani, M., & Patimah, P. (2020). PERAN PENGURUS UMKM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN SUSU SAPI. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3339>
- Dwiyanti, M., & Trimurni, F. (2022). PROGRAM PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO BIDANG PRODUKSI DI DINAS KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KOTA MEDAN. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 5(3). <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.986>
- Finda Novita Adelia, Aguriandi, & Suhar. (2024). PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TOKO KELONTONG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Journal of Student Research*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1946>
- Gitayuda, M. B. S., & Mawardi, M. A. (2022). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper. *Benchmark*, 2(2). <https://doi.org/10.46821/benchmark.v2i2.249>
- Ismail, Y., Aneta, Y., & Monoarfa, V. (2021). Penguatan Manajemen Usaha dan Strategi Pemasaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Sogu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1). <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10398>

- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
- Novitasari, A. T. (2022). KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA DIGITALISASI MELALUI PERAN PEMERINTAH. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2). <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3591>
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Said, S., & Azhar, A. (2021). PERAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN MANDE KECAMATAN MPUNDA KOTA BIMA. *Jurnal PenKomi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.33627/pk.v4i1.439>
- Sari, S. N. I. (2021). PENGARUH PEMBERDAYAAN, LAMA MENGELOLA DAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1). <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.160>
- Setyowati, E., Mustofa, A. H., Yuliawan, D., Astuti, E. N., & Mahasti, H. S. G. D. (2023). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati*, 8(1). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.806>
- Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung : Alfabeta.